

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN MASYARAKAT DESA OWENTUMBU
KELURAHAN KAWATUNA KOTA PALU TAHUN 2020
TREATMENT SEEKING BEHAVIOUR OF OWENTUMBU SOCIETY IN KAWATUNA
URBAN VILLAGE, PALU CITY IN THE YEAR OF 2020**

Ketut Suarayasa¹, Bertin Ayu Wandira², Anita Magan³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas

Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

²Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

³Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

ABSTRACT

Background : Treatment seeking behaviour is a response in the form of actions and efforts to gain the right medication when individuals sense they are experiencing health problems. A person's response varies from doing nothing, self-medicating, traditional and modern medicine or medical treatment.

Research Objective : This study aims to find out treatment seeking behavior of Owentumbu society in Kawatuna urban village, Palu city in the year of 2020.

Method : This research was descriptive with qualitative method by using in-depth interview. The number of informants were 7. The informants were determined by purposive sampling. The data obtained was served in the form of narration.

Results : The result showed that in the predisposing factor namely informants' knowledge regarding to illness was well understood, they visited the auxiliary health center in Owentumbu village when they were sick and some of them did a traditional medication, the informants' trust pertaining to treatment carried out was confident and trusted. Supporting factors were the mileage that can be reached quickly by the informants, some of them also planting traditional herbs next to their house as a remedy. The used of social security for them has been utilized properly and most people already have JKN cards, the health facilities provided were very beneficial for the Owentumbu village community in obtaining medical treatment as well as Task Force team, the availability of auxiliary health center building in the midst of the society and midwife who was always there. The driving factors were the attitude and behavior of health workers who always create a good communication with the result that people of Owentumbu believed their treatment.

Conclusion : Treatment seeking behavior of Owentumbu society is currently divided into two, namely medical treatment and the combination between traditional and medical treatment.

Keywords : Behaviour, Treatment Seeking, Village Society.

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku pencarian pengobatan merupakan suatu respon dalam bentuk tindakan dan upaya untuk mendapatkan pengobatan yang tepat ketika seseorang merasa dirinya memiliki gangguan kesehatan. Respon seseorang berbeda-beda mulai dari tidak bertindak apa-apa, mengobati diri sendiri, pengobatan tradisional dan pengobatan modern atau pengobatan medis.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui perilaku pencarian pengobatan pada masyarakat desa Owentumbu Kelurahan Kawatuna Kota Palu tahun 2020.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Banyaknya informan adalah 7 orang. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan untuk faktor predisposisi yaitu pengetahuan iforman mengenai sakit sudah dipahami dengan baik, sikap informan jika sakit akan menuju ke puskesmas pembantu yang ada di Desa Owentumbu dan ada juga yang melalukukan pengobatan tradisonal, kepercayaan informan untuk pengobatan yang dilakukan sudah yakin dan percaya. Faktor pendukung yaitu jarak tempuh yang dilalui informan untuk berobat dapat dijangkau dengan cepat ada pula informan yang menanam tumbuhan tradisional disamping rumah untuk dijadikan ramuan, penggunaan jaminan sosial untuk informan sudah digunakan dengan tepat dan sebagian besar masyarakat sudah memiliki kartu JKN, fasilitas kesehatan yang diberikan sangat membantu masyarakat Desa Owentumbu sangat membantu untuk mendapatkan pengobatan medis seperti tim Satgas, bangunan puskesmas pembantu yang ada ditengah-tengah masyarakat dan bidan desa yang selalu ada. Faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan yang selalu membangun komunikasi yang baik sehingga masyarakat Desa Owentumbu yakin dan percaya untuk pengobatan yang mereka lakukan.

Kesimpulan : Perilaku pencarian masyarakat Desa Owentumbu saat ini terbagi dua yaitu pengobatan medis dan kombinasi antara pengobatan medis dengan pengobatan tradisonal.

Kata Kunci: Perilaku, Pencarian Pengobatan, Masyarakat Desa.

PENDAHULUAN

Perilaku pencarian pengobatan adalah suatu proses yang tidak lepas dari kehidupan tiap dari individu dan masyarakat karena tiap dari individu yang ada pasti pernah mengalami sakit dan penyakit. Beragam respon yang ditimbulkan oleh individu ketika mengalami sakit dan penyakit seperti ada individu yang tidak melakukan apa-apa (*no action*), tindakan mengobati diri sendiri (*self treatment*), mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional (*traditional remedy*), dan mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan swasta dan dokter praktik. Jika terdapat pemilihan sumber pengobatan yang salah atau terlambat akan menimbulkan dampak yang besar bagi kesembuhan penyakit yang diderita pasien. Perilaku pencarian pengobatan pertama kali

yang tepat dapat mencegah keterlambatan diagnosis, meningkatkan pemenuhan perawatan dan meningkatkan promosi kesehatan dalam berbagai konteks (Amalia, 2017).

Sejak dulu masyarakat sudah mengenal berbagai jenis penyakit, cara pencegahan dan pengobatannya. Dengan mengandalkan akal pikiran serta pengalaman-pengalaman yang ada, masyarakat mencoba untuk melakukan berbagai upaya dalam menjaga kesehatan. Salah satu tindakan pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan pengobatan tradisional yang memanfaatkan tenaga pengobat tradisional seperti dukun, tabib ataupun datu (Saragih, 2013). Pengobatan seperti ini dilakukan secara tradisional, turun-temurun, anjuran dari nenek moyang, budaya, keyakinan atau kepercayaan, lingkungan, dan kebiasaan dari masyarakat yang bersifat sakti

maupun pengetahuan tradisional. Dengan cara penyembuhan menggunakan ramuan herbal atau tumbuhan obat, meditasi, cara fisik (dukun beranak, sunat, akupuntur ketok, patah tulang dan sebagainya), tenaga dalam, dan penyembuhan dengan cara spiritual (doa, mantra, psikoterapi) (Togobu, 2018).

Salah satu alasan masyarakat desa untuk memilih pengobatan tradisional dibanding dengan pengobatan modern dikarenakan jarak dari permukiman ke pelayanan kesehatan modern sangat jauh yang dapat ditempuh berjam-jam. Masyarakat desa beranggapan bahwa lebih baik mereka mencari pengobatan yang dekat dengan mereka daripada harus mencari jalan yang jauh yang dapat menambah beban penyakit bagi masyarakat.

Alasan lainnya adalah sikap petugas kesehatan serta kondisi fasilitas kesehatan juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pencarian pengobatan khususnya dipedesaan. Fasilitas kesehatan yang kurang dipedesaan menyebabkan sebagian masyarakat desa sulit untuk mendapatkan pengobatan. Terdapat pula hal penting yang dapat mempersulit usaha untuk proses penyembuhan yaitu keluarga atau pasien jika sakit tidak dengan segera mencari pertolongan pengobatan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku pencarian pengobatan pada masyarakat desa Owentumbu Kelurahan Kawatuna Kota Palu, dengan menilai faktor predisposisi, faktor pendukung serta faktor pendorong perilaku pencarian pengobatan masyarakat desa Owentumbu Kelurahan Kawatuna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan-catatan lapangan, untuk mengetahui perilaku pencarian pengobatan masyarakat desa Owentumbu Kelurahan Lasoani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020 di Desa Owentumbu, Kelurahan Lasoani, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kawatuna, dengan jarak 7 kilometer dari kantor Kelurahan Kawatuna menuju Desa Owentumbu. Ditempuh dengan menggunakan sepeda motor dengan waktu 30 menit. Kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk ditempuh dengan waktu yang cepat. Lokasi penelitian tepatnya beda di Desa Owentumbu Rt 003/Rw 01 Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore. Desa Owentumbu berada tepat dibawah kaki gunung. Dalam perjalanan menuju Desa Owentumbu dilalui 5 sungai dengan intensitas air yang cukup deras. Jarak antara rumah ke rumah cukup jauh sekitar 500 meter sampai 1 kilometer.

Terdapat 7 (tujuh) orang informan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

No	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status dalam Keluarga	Ket.
1.	Tn. A	43 tahun	Laki-laki	Petani, Ketua RT	Bapak	Informan Kunci
2.	Ny. E	61 tahun	Perempuan	Bidan Desa	Istri	Informan Kunci
3.	Ny. RW	29 tahun	Perempuan	Kader Desa	Istri	Informan Utama
4.	Ny. K	29	Perempuan	Petani	Istri	Informan

		tahu n	puan			n Utama
5.	Ny. S	34 tahu n	Perem puan	Ibu Rumah Tangga	Istri	Informa n Utama
6.	Ny. As	28 tahu n	Perem puan	Petani	Istri	Informa n Utama
7.	Ny. NY	53 tshu n	Perem puan	Kepala PKM Kawatun a	Istri	Informa n Tambah an

Sumber : data primer, 2020

1. Faktor Predisposisi Dalam Pencarian Pengobatan

Faktor predisposisi dalam penelitian ini antara lain : pengetahuan, sikap dan keyakinan. Hasil penelitian terkait pengetahuan menunjukkan bahwa pemahaman sakit yang ada di masyarakat Desa Owentumbu ketika mengalami kondisi tubuh yang menurun dari biasanya, sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan :

“Sakit kepala, seluruh kepala, sudah tidak bisa bangun” (Tn. RW)

“Kalau tenggorokan gatal dan kering. Badan lemas. Ndak bisa ke kebun” (Ny. K)

Hal ini sesuai dengan pengertian sakit menurut Triyono pada tahun 2017 menyatakan bahwa sakit kondisi yang tidak nyaman yang dirasakan oleh tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu seperti demam, batak, sakit perut, sakit tenggorokan, sakit kepala dan lain-lain. Didukung pula dengan kutipan dari informan kunci dan informan tambahan mengenai keluhan yang dominan datang kepada bidan desa ataupun langsung ke puskesmas yang menyatakan bahwa :

“Keluhannya itu yah, itu saja doranganu apa panas dingin, batuk, beringus, ISPA” “Berbagai macam keluhannya, yang paling banyak kunjungan penyakit masih ISPA”

Sikap informan pada saat mengalami sakit ataupun anggota keluarga yang sakit yaitu dengan memberi pengobatan sendiri, sebelum ke bidan desa, sebagaimana pernyataan informan :

“Biasanya kasi obat-obat kampung dulu, seperti ditumbukkan daun-daunan. Kalau ndak sembu baru di bawa ke bidan..” (Ny.S)

Hal ini dibenarkan oleh informan kunci bahwa sebagian besar masyarakat desa Owentumbu akan mengobati dirinya sendiri dengan obat kampung. Bila merasa belum ada perubahan, baru mereka datang ke bidan desa. Beberapa orang lagi langsung berobat ke Puskesmas Kawatuna.

“Kalau hanya sakit-sakit badan minum serai merah/ kalau sakit biasa juga berobat ke bidan atau posyandu. Ada juga yang langsung ke Puskesmas. Kalau mereka ada kendaraan..”

Berbagai macam pengobatan tradisional yang kerap kali masih digunakan oleh masyarakat Desa Owentumbu untuk mengobatai sakit atau penyakit yang diderita. Mulai dari ramuan jahe, daun kelor hingga ada yang ke dukun. Tiap dari masyarakat ataupun individu berbeda pandangannya dalam mencari pengobatan. Hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Tinendung pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa setiap dari individu akan memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap suatu kondisi sakit,

yang didasarkan dari tingkat keparahan sakit yang diserita dari indivisu tersebut.

Masyarakat desa Owentumbu sebagian besar yakin dengan pengobatan medis. Keyakinan ini sama besarnya dengan pengobatan non-medis atau tradisional. Kedua model pengobatan ini mendapatkan porsi yang sama, tergantung kasusnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ny. K, seorang petani yang lahir dan besar di desa tersebut :

“Iya yakin, tiga hari sudah bagus. Yang penting rutin diminum, jangan dikasih ramuan itu dibuang, tidak sembuh kalau begitu. Kalau jahe merah satu kali saja diminum itu. Kalau ndak sembuh, berarti ndak cocok. Langsung ke bidan atau puskesmas, pasti sembuh..”

2. Faktor Pendukung Dalam Pencarian Pengobatan

Faktor pendukung dalam penelitian ini antara lain : jarak tempuh, penggunaan jaminan kesehatan serta fasilitas kesehatan.

Jarak tempuh merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan pencarian pengobatan oleh masyarakat Desa Owentumbu, dapat dilihat dari kutipan dibawah ini :

“bukan ndak mau ke puskesmas, tapi jaraknya agak jauh soalnya. 1 jam lebih baru sampai. Kalau sudah kesakitan...terpaksa minum obat sendiri dulu. Obat kampung. Atau langsung ke bu bidan..”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan jarak tempuh dari permukiman masyarakat Desa Owentumbu menuju ke tempat pengobatan bisa menjadi hambatan dalam

mencari fasilitas kesehatan yang layak. Laurents Green berkata bahwa suatu pelayanan kesehatan yang baik adalah ketika lokasi tempat pelayanan kesehatan mudah dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan.

Mengenai penggunaan jaminan kesehatan didapatkan sudah semua masyarakat Desa Owentumbu memiliki jaminan kesehatan dan sudah mengerti pentingnya memiliki jaminan kesehatan tersebut, sebagaimana penyampaian informan :

“Iya, penting sekali. Supaya gratis kalau berobat. Waktu dirumah sakit tidak bayar sama sekali”

Sama halnya dengan penelitian yang diadakan oleh Fadly pada tahun 2019 yang mengemukakan bahwa upaya dalam membuat masyarakat mengerti akan pentingnya jaminan kesehatan dan mendorong masyarakat untuk mempunyai jaminan kesehatan akan meningkatkan akses masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan yang bermutu dan mendapatkan pelayanan yang adil dan merata. Fasilitas kesehatan yang diberikan kepada masyarakat sangat mempengaruhi faktor dalam pencarian pengobatan. Masyarakat akan merasa nyaman jika fasilitas berupa sarana dan prasarana yang diberikan baik adanya dan membuat masyarakat menjadi nyaman.

Petugas kesehatan menyediakan fasilitas berupa prasaran yang dapat membantu masyarakat untuk menjangkau pengobatan. Sarana tersebut yaitu tim satgas yang sudah ditunjuk oleh pihak yang berwenang untuk membantu masyarakat menjangkau pengobatan. Fasilitas yang berupa sarana dan prasaran yang disedian

dalam proses menyembuhkan individu merupakan suatu faktor yang sangat penting. Lauren Green mengatakan bahwa fasilitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pada umumnya mendukung dan memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

3. Faktor Pendorong Dalam Pencarian Pengobatan

Beberapa faktor yang menjadi pendorong perilaku masyarakat antara lain : sikap dan perilaku petugas kesehatan serta sikap dan perilaku tokoh masyarakat setempat. Masyarakat akan senang ke fasilitas kesehatan bila bertemu dengan petugas kesehatan yang ramah.

“senang ke puskesmas karena petugasnya baik-baik. Kalau mereka tau kita dari owentumbu yang jauh, mereka ajak kita ngobrol dengan baik. Mungkin ditahu kita dari jauh...”

Pentingnya peran tokoh masyarakat sebagai pendorong perilaku masyarakat di sampaikan oleh kepala puskesmas Kawatuna :

“Iya, peran tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat penting dalam perubahan perilaku di desa owentumbu. Merekalah sebetulnya yang paling berperan. Kami, petugas kesehatan hanya melanjutkan saja apa-apa yang sudah dibangun oleh tokoh-tokoh di desa tersebut”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku petugas kesehatan sudah sangat baik dan jika ada pasien atau masyarakat yang dapat berobat tindakan yang dilakukan sangat cepat, masyarakat tidak lagi perlu untuk menunggu lama untuk

mendapatkan pelayanan. Masyarakat Desa Owentumbu puas dengan sikap dan tindakan dari petugas yang berada di puskesmas (puskesmas pembantu) ataupun yang berada di puskesmas. Hal ini didukung oleh terori dari Lauren Green yang menyatakan bahwa sikap petugas dalam melayani masyarakat, memperhatikan pasien, memanggapi keluhan-keluhan pasien dan pemahaman mengenai cara untuk menyembuhkan adalah faktor pendorong yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk pasien yang datang berobat kepadanya. Sikap dan tindakan dari petugas kesehatan tak luput dari upaya mereka dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat atau individu yang datang kepada mereka dalam mencari kesembuhan.

Komunikasi yang baik akan membuat masyarakat dapat merasa nyaman dan akan meningkatkan rasa ingin sembuh terhadap sakit atau penyakit yang diserita oleh pasien yang datang berobat. Jika petugas kesehatan tidak melakukan komunikasi yang baik akan berakibat pada kondisi penyembuhan pasien yang menurut Samosir pada tahun 2016 mengatakan bahwa seorang petugas kesehatan yang tidak melakukan komunikasi yang baik terhadap pasien akan menyebabkan pasien tersebut tidak akan patuh dalam mengkonsumsi obat yang diberikan.

KESIMPULAN

- 1) Ada dua pencarian pengobatan masyarakat Desa Owentumbu yang berkembang dimasyarakat saat ini, yaitu : Pengobatan medis dan kombinasi pengobatan medis dan non medis;
- 2) Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pola pencarian pengobatan masyarakat Desa Owentumbu yakni faktor predisposisi (keyakinan masyarakat

bahwa pengobatan tradisional juga diyakini menyembuhkan), faktor pendukung (adanya fasilitas pos kesehatan desa dengan bidan desa, sehingga mendekatkan jarak pelayanan kesehatan) dan faktor pendorong (sikap positif dari tokoh masyarakat, tokoh adat dan petugas kesehatan).

REFERENSI

- Agoes, A. 2006. *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I Pengobatan Tradisional*. Jakarta: EGC.
- Amalia, L., Caroline Endah Wuryaningsih. 2017. *Hubungan Faktor Pemungkin dengan Perilaku Pencarian Pengobatan Anak Jalanan di Kota Bekasi Tahun 2017*. Buletin Penelitian Kesehatan. Volume 46 Nomor 2. Available at : <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i2.308>. Diakses pada 17 Juni 2020.
- Candra, H., Rina Anggraeni, Setianingsih. 2017. *Gambaran Upaya Dalam Mencari Bantuan Kesehatan Pada Masyarakat*. Jurnal Keperawatan. Volume 9 (2). Available at : <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/53/37>. Diakses pada 20 April 2020.
- Fadly, F. 2019. *The Utilization Of National Health Insurance 2018 In Riau Province*. Volume 8 (4). Available at : <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/download/49113/26748>. Diakses pada 7 September 2020.
- Glanz, K., Barba, K. R., Kasisomayajula, V. 2008. *Health Behavior and Health Education Theory, Research, and Practice*. Edition 4. San Fransisco: Jossey Bass.
- Hersi, M. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Unit Rawat Jalan Diwilayah Kerja Puskesmas Makale*. *Jurnal Kesehatan*. Volume 7(1). Available at: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8327>. Diakses pada 20 April 2020
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Ketut, S., Bertin Ayu Wandira. 2015. *Perilaku Pencarian Pengobatan Ibu Balita Suku Wana Kelurahan Tipo Kota Palu tahun 2015*. Jurnal Penelitian. Universitas Tadulako.
- Marambi, H. 2017. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Odole, A., Nse, O., Sandra C., Joshua, O. O. 2019. *Health behaviors, self-efficacy and quality of life of clinical and non-clinical students of a University in Nigeria*. Journal Of Behavioral Health. Volume 8 Nomor 4. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3185226/>
- Samosir, N. F. 2016. *Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Masyarakat Suku Mandailing Di Desa Manaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan.
- Saragih, K. R., Lita Sri Andayani, Tukiman. 2013. *Gambaran Perilaku Pencarian Pelayanan Pengobatan Pada Masyarakat Dusun VI Desa Patumbak Kampung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013*. Jurnal kesehatan. Volume 1(2). Available at: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/view/4174/4792>. Diakses pada 20 April 2020.

- Setyawan, F, E.B. 2019. *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*. Jakarta: Zifatama Jawara.
- Sondak, S. H. Taroreh, R., N. 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA. Volume 7(1). Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emb/article/viewFile/22478/22170>. Diakses pada 27 April 2020.
- Tinendung, A. 2011. *Pola Pencarian Pengobatan Pada Masyarakat Suku Pak-Pak Di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatra Utara Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan.
- Togobu, D. M. 2018. *Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuang Dalam Mencarai Pengobatan Dukun (Ma'Sandro)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 4(1). Available at: <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/232>. Diakses pada 20 April 2020.
- Tonasih. 2019. *Program Kemitraan Bidan-Dukun*. Yogyakarta: Deepublish.
- Triyono, S. D. K., Herdiyanto, Y. K. 2017. *Konsep Sehat dan Sakit Pada Individu dengan Urolithiasis (Kencing Batu) di Kabupaten Klungkung, Bali*. Jurnal Psikolog Udayana. Volume 4(2). Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/37124/22490>. Diakses pada 20 April 2020.